

ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK WISATA DANAU LAET DI KABUPATEN SANGGAU (STUDI KASUS: DESA SUBAH)

Fitra Andini¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Anthy Septianti³⁾

¹⁾Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

^{2,3)}Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

(Email: fitra.andini@student.untan.ac.id)

ABSTRAK

Danau Laet ialah salah satu objek wisata baru di Kabupaten Sanggau yang memanfaatkan alam sebagai daya tarik utamanya. Danau Laet merupakan danau tadah hujan yang memiliki luas 800 ha dengan kedalaman air 4,5 meter. Pada saat ini objek wisata Danau Laet mulai diketahui oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah. Dalam pengembangannya terdapat permasalahan dalam penyediaan fasilitas yang belum optimal. Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat kelayakan pengembangan objek wisata Danau Laet. Pendekatan yang digunakan antara lain deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis 3A (atraksi, aksesibilitas, amenitas) dan metode ADO-ODTWA PHKA Tahun 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Danau Laet termasuk dalam tingkat tinggi atau layak dikembangkan menjadi objek wisata dengan perolehan indeks nilai sebesar 74,97%. Namun, dalam penilaian potensi tersebut terdapat beberapa kriteria yang sedang atau belum layak antara lain aksesibilitas, iklim, akomodasi dan daya dukung kawasan. Oleh karena itu, kedepannya diperlukan perhatian khusus untuk pengembangannya untuk mewujudkan kawasan ini menjadi objek daya tarik wisata alam.

Kata kunci: Analisis ADO-ODTWA, Danau Laet, tingkat kelayakan, wisata baru

ABSTRACT

Laet Lake is one of the new tourist attractions in Sanggau Regency that uses nature as its main attraction. Laet Lake is a rainfed lake which has an area of 800 ha with a water depth of 4.5 meters. At this time the Laet Lake tourist attraction began to be known by the surrounding community and outside the area. In its development there are problems in the provision of facilities that are not optimal. The purpose of this study is to identify and assess the feasibility level of developing Laet Lake tourism objects. The approach used in this research is descriptive qualitative and quantitative. The analytical method used is 3A (attractions, accessibility, amenities) and the ADO-ODTWA method (Analysis of Operational Areas for Natural Tourism Objects and Attractions) PHKA 2003. The results show that the Laet Lake tourist attraction is included in a high level or deserves to be developed as an object. nature tourism with an index value of 74.97%. However, in the assessment of the potential there are several criteria that are or are not feasible, including accessibility, climate, accommodation and regional carrying capacity. Therefore, in the future special attention is needed for its development to make this area an object of natural tourist attraction.

Key Words: ODTWA analysis, Laet Lake, feasibility level, nature tourism

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Sanggau berada di daerah dataran tinggi yang dikelilingi bukit, rawa, dan dialiri sungai yang memanjang. Kondisi alam tersebut dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata alam seperti air terjun, riam atau jeram, danau, gunung, goa, hutan dan potensi wisata alam lainnya (Nobertus, 2012).

Potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Sanggau salah satunya adalah Danau Laet. Danau Laet merupakan danau tadah hujan yang memiliki luas 800 ha dengan kedalaman air 4,5 meter. Danau Laet terletak di Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau. Aliran air Danau Laet berasal dari Sungai Cempede / anak Sungai Kapuas (Destine, *et al.*, 2015).

Danau Laet telah ditetapkan Bupati Sanggau menjadi objek daya tarik wisata unggulan di

Kabupaten Sanggau pada tanggal 28 Desember 2015. Pada saat ini objek wisata Danau Laet mulai diketahui oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah, karena memiliki keindahan alam yang dapat memberikan kesan menarik bagi wisatawan yang berkunjung kesana. Objek wisata Danau Laet mempunyai 3 (tiga) wilayah zona pengembangan kawasan wisata, antara lain kawasan zona 1, kawasan zona 2 dan kawasan zona 3. Ketiga kawasan zona tersebut memiliki pengelola kawasan yang berbeda tetapi memiliki jenis kegiatan yang sama.

Wisata Danau Laet secara umum objek mempunyai daya tarik wisata alam ditambah dengan daya tarik bukannya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata alamnya seperti memiliki hamparan air yang luas yang didalamnya terdapat 12 pulau. Selain itu terdapat pula flora dan

fauna yang menjadi habitat asli Danau Laet. Ditambah adanya fenomena pasang surut menambah keunikan Danau Laet yang biasanya terjadi pada bulan Juli – Agustus. Sedangkan, daya tarik buataannya berupa bangunan unik villa terapung dan spot-spot foto yang menarik dengan pemandangan alam Danau Laet.

Potensi dan daya tarik objek wisata Danau Laet jika dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif untuk daerahnya. Namun potensi dan daya tarik tersebut belum didukung dengan penyediaan fasilitas wisata yang baik agar dapat menunjang kegiatan pariwisata. Permasalahan tersebut seperti kondisi jalan masuk ke dalam objek wisata Danau Laet yang masih menggunakan jalan tanah. Selain itu, tidak terdapat lampu penerangan jalan. Hal tersebut dikarenakan objek wisata Danau Laet belum teraliri oleh listrik juga belum tersedianya layanan telekomunikasi yang baik seperti akses internet. Dalam pengembangannya terdapat juga permasalahan dalam penyediaan fasilitas yang belum optimal.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan menganalisis tingkat kelayakan objek wisata Danau Laet agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sebagai destinasi wisata alam. Batasan wilayah dalam penelitian ini terletak di Dusun Kedodok, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau.

II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi potensi, tujuannya agar dapat menjelaskan/memaparkan seluruh data dan fakta/peristiwa yang ada di lapangan secara terperinci dan mendalam. Hasil analisis data berupa keadaan yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Variabel yang digunakan dalam identifikasi potensi adalah 3A (atraksi, aksesibilitas dan amenitas) (Yoeti, 1997).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk analisis kelayakan potensi berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003 yang telah dimodifikasi. Analisis data pada metode ini menggunakan perhitungan skor dan bobot yang berpengaruh pada penilaian prioritas potensi wisata. Hasil pengolahan data ADO-ODTWA akan diuraikan secara deskriptif. Variabel yang digunakan antara lain daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek

wisata di sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar.

Penelitian ini menggunakan 14 kriteria penilaian antara lain daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek wisata sekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar. Metode analisis ini umumnya digunakan untuk menilai apakah suatu objek wisata yang mempunyai daya tarik layak atau tidaknya untuk dijadikan tujuan wisata (Siahaan, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini antara lain studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Objek Wisata

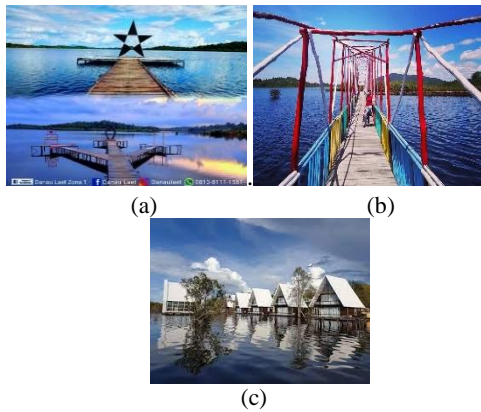
Atraksi: Ada 3 (tiga) kriteria atraksi / daya tarik yang dapat menarik kunjungan wisatawan/pengunjung yakni *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* (Yoeti, 1985).

Something to see: Danau Laet memiliki hamparan air yang luas. Keindahan Danau Laet bertambah dengan adanya 12 pulau di tengah-tengahnya. Danau Laet mempunyai luas sebesar 800 Ha dengan kedalaman air 4,5 m. Selain itu, dari sisi Danau Laet dapat melihat panorama bukit Tiong Kandang dan bukit Laet. Terdapat fenomena pasang surut yang biasanya terjadi pada awal bulan Juli – Agustus. Biasanya masyarakat memanfaatkan untuk memanen ikan ke tengah danau. Saat menuju objek wisata Danau Laet akan disambut dengan pemandangan alam yang indah, asri dan sejuk.



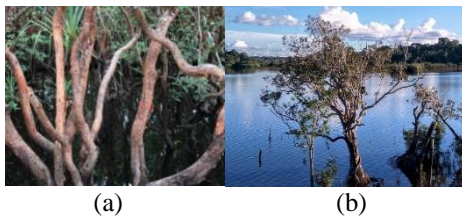
Gambar. 1 (a) Danau Laet tampak dari Bukit Sato
(b) Tampak Atas Danau Laet menggunakan drone (Hasil Observasi Lapangan, 2021; Mustiani, 2021)

Danau Laet memiliki beberapa atraksi yang ditawarkan seperti *spot* foto yang unik dan hanya dapat dinikmati di Danau Laet. *Spot* foto ada pada kawasan zona 1, kawasan zona 2 dan kawasan zona 3 di tepian Danau Laet. Danau Laet memiliki bentangan alam yang luas. Oleh sebab itu, kawasan wisata Danau Laet terbagi menjadi tiga zona wisata. Masing-masing zona tersebut memanfaatkan pemandangan alam yang terdapat di Danau Laet.



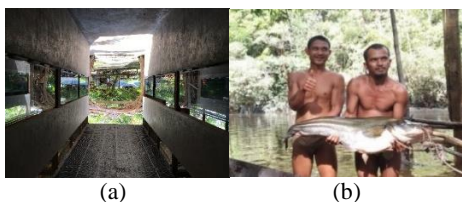
Gambar. 2 (a) *Spot* foto zona 1 (b) *Spot* foto zona 2 (c) *Spot* foto zona 3 (Hasil Observasi Lapangan, 2021; Instagram Danau Laet, 2021)

Danau Laet mempunyai sumber daya alam yang khas yakni dengan adanya flora dan fauna yang terdapat di Danau Laet. Flora tersebut seperti vegetasi asli yang banyak tumbuh di sekitar Danau Laet seperti pohon belingkana, pohon rasau (*Pandanus sp*), pohon putat (*Barringtonia racemosa*) (Destine, *et al.*, 2015). Bahkan masih terdapat kantong semar di sekitar Danau Laet. Namun, keberadaannya saat ini sudah jarang dijumpai. Selain itu, terdapat perkebunan yang mendominasi di sekitar Danau Laet yakni pohon karet dan kelapa sawit.



Gambar. 3 (a) Pohon Ubah (b) Pohon Belingkana (Hasil Observasi Lapangan, 2021)

Jenis fauna pada perairan Danau Laet adalah Ikan Toman (*Channa Micropeltes*), Ikan Lais (*Kryptopterus Spp*), Ikan Jelawat (*Leptobarbus Hoevenii*), Ikan Biawan (*Helostoma Temminckii*), Ikan Tapah (*Wallago*) dan lain-lain. Rencananya di zona satu objek wisata Danau Laet ingin menambah daya tarik berupa aquarium ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan habitat asli Danau Laet.



Gambar. 4 (a) Rencana Aquarium Air Tawar (b) Ikan Tapah, (Hasil Observasi Lapangan, 2021)

Something to do: Wisatawan lebih tertarik berkunjung di kawasan zona 1 karena atraksi yang dapat dilakukan di zona 1 banyak antara lain menyusuri jembatan Suak Oyek, berswafoto, bersampan, bermain, camping, berenang, bersantai, maupun memancing

Menyusuri jembatan: Wisatawan dapat melakukan aktifitas menyusuri jembatan Suak Oyek yang terdapat pada zona satu objek wisata Danau Laet. Pada jembatan suak oyek terdapat tanaman ubah yang merupakan tanaman asli yang dapat tumbuh di tepian Danau Laet. Selain itu, didalam jembatan Suak Oyek terdapat spot-spot foto yang dapat dinikmati wisatawan secara gratis.

Bersampan: Kegiatan susur danau menggunakan sampan maupun *speed boat* dapat dilakukan wisatawan saat berada di objek wisata Danau Laet. Tersedia 2 penyeberangan untuk susur danau yang terletak di zona satu dan zona dua objek wisata Danau Laet.

Camping: Salah satu cara menikmati keindahan Danau Laet yakni dengan cara berkemah/*camping*. Umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan ataupun untuk menikmati keindahan alam. Area camping tersedia di zona satu dan zona dua objek wisata Danau Laet.

Berenang: Wisatawan dapat menikmati fasilitas berupa kolam renang yang dapat dinikmati semua pengunjung terutama anak-anak. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas berenang di Danau Laet dengan aman dan bebas dari gangguan binatang apapun.

Bersantai: Aktivitas bersantai dapat dilakukan wisatawan di zona satu dan zona dua objek wisata Danau Laet. Pada kawasan zona satu tersedia tempat untuk bersantai yakni wisatawan dapat menggunakan *hammock* di kebun karet. Terdapat juga ayunan dan gazebo untuk wisatawan bersantai di zona satu.

Memancing: Aktivitas memancing di Danau Laet dapat menjadi daya tarik wisatawan yang hoby memancing. Selain itu objek wisata Danau Laet menyediakan sarana transportasi air berupa sampan untuk memudahkan wisatawan yang ingin memancing.

Bermain: Objek wisata Danau Laet memiliki berbagai macam wahana bermain. Tersedia permainan darat dan permainan air. Salah satu permainan air yang dapat dinikmati di Danau Laet adalah Bebek Engkol, disugahi pemandangan yang indah dan suasana yang asri membuat pengunjung betah. Wahana bermain hanya tersedia di objek wisata zona satu.

Something to buy: Objek wisata Danau Laet menyediakan warung dan tempat makan-minum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berekreasi disana. Selain itu, wisatawan yang berkunjung ke Danau Laet dapat membawa oleh-oleh berupa ikan air tawar segar yang bisa dibeli di kolam perkembangbiakan yang telah tersedia.

Aksesibilitas: Aksesibilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Biasanya hal ini di identikkan dengan transferabilitas, yakni kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Sunaryo, 2013). Untuk dapat sampai ke objek wisata Danau Laet dapat ditempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan motor maupun mobil atau kendaraan milik pribadi maupun sewa. Jalur utama untuk sampai ke objek wisata Danau Laet dapat melewati Jl. Trans Kalimantan yang merupakan ruas jalan batas kota Pontianak - Tayan dengan status jalan arteri primer yang kondisinya beraspal (RTRW Kabupaten Sanggau Tahun 2014-2034). Sedangkan, jalan masuk ke kawasan objek wisata Danau Laet masih belum optimal dikarenakan masih menggunakan jalan tanah, yang berbatu, dan berdebu. Selain itu, untuk menuju objek wisata Danau Laet akan lebih mudah karena disepanjang jalan telah tersedia papan petunjuk arah sebagai penanda objek wisata Danau Laet berada tidak jauh lagi

Amenitas: Amenitas atau Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya selama berada di tempat tujuan wisata. Fasilitas tersebut seperti sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Danau Laet. Fasilitas yang tersedia di objek wisata Danau Laet yang kurang optimal antara lain :

Pintu Keluar: Pintu keluar zona satu objek wisata Danau Laet berbahan dasar dari kayu dengan papan nama yang ditulis secara manual. Pintu keluar berada di dekat dengan pintu masuk. Sedangkan, pintu keluar zona dua objek wisata Danau Laet belum tersedia.

Mushala: Objek wisata Danau Laet hanya menyediakan 1 mushala yang berada di zona 1. Selain itu, fasilitas yang tersedia mukena, sarung maupun sajadah didalamnya. Namun, tidak tersedia tempat berwudhu, pembatas/pemisah antara laki-laki dengan perempuan, tidak tersedia arah petunjuk kiblat dan tidak terdapat plang penanda mushala.

Gazebo: Gazebo tersedia di zona 1 dan zona 2 objek wisata Danau Laet. Akan tetapi, gazebo yang tersedia di zona 2 kondisi gazebo tersebut kurang baik dan tidak terdapat kesan menarik.

Wahana bermain: Danau Laet menyediakan berbagai wahana permainan yang dapat dinikmati wisatawan. Mulai dari wahana air hingga wahana darat tersedia di objek wisata Danau Laet. Wahana air antara lain water ball, sepeda air, kano, bebek engkol maupun perahu tradisional yang tersedia di Danau Laet. Sedangkan wahana darat antara lain aquarium air tawar, ayunan, odong-odong, memanah,hammock ATV maupun mobil aki mini. Akan tetapi, wahana bermain hanya tersedia di zona 1 objek wisata Danau Laet.

Toilet: Toilet tersedia di zona 1 dan zona 2 objek wisata Danau Laet. Akan tetapi, Selain itu juga toilet ini tidak tersedia penerangan lampu didalamnya.

Tetapi untuk pasokan ketersediaan airnya cukup baik karena terdapat pasokan air bukit Sato' dan air danau di objek wisata Danau Laet.

Akomodasi: Akomodasi yang tersedia di objek wisata Danau Laet yakni *homestay* dan villa terapung dengan fasilitas yang masih terbatas seperti penginapan ini belum tersedia listrik, dan akses internet/telepon yang memadai. Selain itu, di dalam *homestay* tidak menyediakan air galon atau peralatan memasak lainnya untuk memudahkan wisatawan menginap. Sedangkan, di villa terapung tersedia layanan makan minum.

Jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi: Keduanya di wisata Danau Laet saat ini belum tersedia secara optimal. Hal tersebut menyulitkan wisatawan saat berada di objek wisata Danau Laet.

Hasil identifikasi diketahui bahwa objek wisata Danau Laet memiliki daya tarik dan potensi yang dapat dikembangkan dengan kondisi aksesibilitas dan fasilitas yang perlu diperbaiki agar kawasan wisata tersebut dapat dikelola seoptimal mungkin

Analisis Kelayakan Potensi

Analisis kelayakan dilakukan setelah melakukan identifikasi potensi komponen 3 A *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), maka selanjutnya melakukan analisis kelayakan potensi objek wisata Danau Laet melalui pembobotan dan skoring berdasarkan Pedoman Analisis Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA). Hasil perhitungan dari setiap kriteria penilaian menyesuaikan dengan pedoman dan di kondisi eksisting objek wisata. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan potensi wisata dan memberikan justifikasi kelayakan kawasan yang layak atau tidaknya untuk dikembangkan. (Yuniarti, 2018)

Penelitian kelayakan potensi objek wisata di Danau Laet memiliki 14 kriteria antara lain.

Daya Tarik: Adapun dalam kriteria daya tarik berbentuk danau terdiri dari 7 unsur antara lain keindahan, kenyamanan, keselamatan, kebersihan air dan lingkungan, variasi kegiatan di danau, variasi kegiatan di lingkungan danau, dan kekhasan lingkungan danau. Hasil penilaian terhadap kriteria daya tarik di objek wisata Danau Laet adalah 1020 dengan indeks nilai 80,95%. Indeks nilai daya tarik mengindikasikan wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau sangat berpotensi jika dikembangkan sebagai wisata alam. Hasil tersebut dipengaruhi oleh objek wisata Danau Laet memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam, ditambah bangunan villa terapung dan spot-spot foto yang menarik. Selain itu, banyak kegiatan yang dapat dilakukan selama di objek wisata Danau Laet seperti berenang, memancing, bersantai dan lain-lain. Suasana yang masih alami, sejuk dan jauh keramaian serta tempat yang aman sangat cocok untuk rekreasi ke objek wisata Danau Laet.

Aksesibilitas: Objek wisata Danau Laet memiliki 2 (dua) unsur penilaian pada kriteria kadar hubungan/aksesibilitas antara lain unsur kondisi, jarak jalan darat dan waktu tempuh dari ibu kota provinsi. Hasil penilaian terhadap kriteria aksesibilitas adalah 225 dengan indeks nilai sebesar 54,17 %. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang sedang atau belum layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi jalan masuk yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap penilaian.

Kondisi sekitar kawasan: Ada 7 (tujuh) unsur yang dinilai antara lain unsur tata ruang wilayah objek, mata pencaharian penduduk, ruang gerak pengunjung (ha), pendidikan, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam, dan tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA. Hasil penilaian terhadap kriteria kondisi sekitar kawasan adalah 750 dengan indeks nilai sebesar 71,43%. Indeks tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau layak jika dikembangkan sebagai objek wisata alam. Hal itu dipengaruhi oleh objek wisata Danau Laet sesuai dengan peruntukannya sebagai kawasan pariwisata alam dengan kawasan yang dikelola menjadi objek wisata seluas 7,5 ha. Selain itu, pendidikan masyarakat di sekitar objek wisata adalah sebagian besar lulusan SD. Masyarakat di sekitar objek wisata sebagai besar merupakan petani ataupun nelayan. Oleh sebab itu, masyarakat menyambut baik dengan adanya objek wisata Danau Laet karena mempunyai mata pencaharian baru.

Pengelolaan dan Pelayanan: Wisata Danau Laet memiliki 3 (tiga) unsur penilaian antara lain unsur pengelolaan, kemampuan berbahasa, dan pelayanan pengunjung. Dalam penilaian kriteria ini memperoleh nilai yakni 300 dengan indeks nilai sebesar 83,33%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hal itu disebabkan oleh perencanaan objek yang telah sesuai dokumen tata ruang. Kemudian, terdapat organisasi POKDARWIS yang mengurus objek wisata Danau Laet. Petugas dan masyarakat disekitar hanya mampu berbahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat. Selain itu petugas maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekitar objek wisata menyambut baik kedatangan wisatawan dari luar.

Iklim: Penilaian kriteria iklim terdapat 4 (tiga) yang dinilai dalam objek wisata Danau Laet yakni pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau C, jumlah bulan kering, dan kelembaban rata-rata per tahun. Hasil penilaian terhadap kriteria iklim adalah 120 dengan indeks nilai sebesar 33,33%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang sedang atau belum layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hasil itu

disebabkan oleh objek wisata Danau Laet merupakan wisata yang bersifat *outdoor* tentunya iklim berpengaruh terhadap jumlah dan lama kunjungan saat musim penghujan. Apalagi objek wisata Danau Laet biasanya mengalami fenomena kekeringan yang berpengaruh terhadap aktivitas wisatawan.

Akomodasi: Kriteria ini mempunyai 1 unsur yang dinilai yaitu jumlah kamar. Hasil penilaian terhadap kriteria akomodasi yang terdapat di objek wisata Danau Laet adalah 30 dengan indeks nilai sebesar 33,33%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang sedang atau belum layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hasil itu disebabkan oleh keberadaan akomodasi sekitar objek wisata Danau Laet masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap penilaian jumlah kamar.

Sarana dan Prasarana Penunjang: Hasil yang berkenaan dengan penilaian kriteria ini adalah 180 dengan indeks nilai sebesar 100%. Indeks tersebut mengindikasikan bahwa wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau layak jika dikelola dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa sarana dan prasarana yang perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut keberadaan dan ketersediaannya untuk menunjang objek wisata Danau Laet.

Ketersediaan Air Bersih: Terdapat beberapa unsur dalam kriteria ini antara lain volume, jarak lokasi air bersih terhadap lokasi objek, dapat tidaknya air dialirkan ke objek, kelayakan dikonsumsi dan ketersediaan. Hasil penilaian yang terdapat di objek wisata Danau Laet adalah 870 dengan indeks nilai sebesar 97%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hal itu disebabkan oleh sumber air bersih Danau Laet yang berasal dari mata air bukit Sato', air danau, dan bak penampungan air hujan. Ketersediaan mata air tersedia sepanjang tahun, namun untuk ketersediaan air Danau Laet hanya tersedia 6-9 bulan saja. Hal itu dikarenakan aliran air Danau Laet berasal dari Sungai Cempede (anak Sungai Kapuas). Air danau dan air bukit Sato' dialiri menggunakan pipa yang menyambung ke beberapa titik seperti toilet, *homestay*, villa dan warung. Sedangkan, air tadah hujan digunakan untuk konsumsi yang sebelumnya dimasak terlebih dahulu. Air tadah hujan biasanya digunakan untuk melayani warung dan rumah makan yang tersedia di objek wisata Danau Laet.

Hubungan dengan Objek Wisata di Sekitarnya: Ada 1 (satu) unsur yang mempengaruhi didalam penilaian kriteria ini yaitu jarak wisata Danau Laet dengan wisata disekitarnya. Dari penilaian tersebut menghasilkan nilai 80 dengan indeks nilai sebesar 80%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata Danau Laet memiliki nilai yang tinggi atau layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hal itu disebabkan oleh Desa Subah memiliki 2 (dua) objek wisata sejenis yaitu objek wisata Danau Laet dan objek wisata Danau Belibis.

Keamanan: Penilaian kriteria keamanan mempunyai 3 (tiga) unsur yang menghasilkan jumlah nilai 325 dengan indeks nilai sebesar 72,22%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata ini layak jika dikembangkan sebagai objek wisata karena memiliki nilai yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh objek wisata Danau Laet aman dari binatang berbahaya dan perambahan. Akan tetapi, kebakaran hutan setiap tahunnya terjadi dimana masyarakat sekitar membuka lahan dengan cara dibakar untuk berladang.

Daya Dukung Kawasan: Objek wisata Danau Laet memiliki 4 unsur dalam kriteria daya dukung kawasan antara lain jumlah pengunjung, kepekaan tanah terhadap erosi, jenis kegiatan, dan luas unit zona pemanfaatan. Penilaian kriteria ini menghasilkan nilai 210 dengan indeks nilai sebesar 58,33%. Indeks nilai tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata ini sedang atau belum layak jika dikembangkan sebagai objek wisata. Hal itu disebabkan oleh jumlah pengunjung dan aktivitas kawasan yang terus meningkat dikhawatirkan terjadinya erosi yang berdampak pada risiko bencana alam. **Pengaturan Pengunjung:** Adanya pengaturan pengunjung dilakukan agar terciptanya suatu kenyamanan pada saat dikunjungi. Terdapat 5 (empat) sub unsur kenyamanan di objek wisata Danau Laet yakni pembatasan pengunjung, distribusi pengunjung, pemusatan kunjungan, lama kunjungan dan musim kunjungan. Hasil penilaian terhadap kriteria pengaturan pengunjung di objek wisata Danau Laet adalah 75 dengan indeks nilai sebesar 83,33%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata ini layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata karena memiliki nilai yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh adanya pembatasan pengunjung selama pandemi Covid-19 dan pendistribusian pengunjung melalui pendataan jumlah kunjungan. Selain itu, tidak terdapat pemusatan kunjungan karena objek wisata Danau Laet merupakan wisata alam berupa hamparan alam yang menjual keindahan dari berbagai sudut dapat dinikmati keindahannya. Durasi kunjungan sekitar 1-4 jam dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang dapat dilakukan disana dengan musim kunjungan hari Sabtu dan Minggu ataupun hari libur Nasional.

Pemasaran: Penilaian kriteria pemasaran terdiri dari 4 (empat) sub unsur antara lain bauran pemasaran antara lain tarif, produk wisata, sarana penyampaian informasi, dan promosi. Hasil penilaian terhadap kriteria pemasaran di objek wisata Danau Laet adalah 120 dengan indeks nilai sebesar 100%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata ini layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata karena memiliki nilai yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh pemasaran objek wisata Danau Laet melalui media sosial didukung dengan komunitas GENPI yang berpengaruh terhadap pengembangan tempat wisata tersebut sehingga objek wisata Danau Laet mulai ramai diketahui wisatawan dari luar kabupaten.

Pangsa Pasar: Keadaan pengunjung sebagai pangsa pasar perlu diketahui untuk kelangsungan kegiatan pariwisata alam. Terdapat 3 (tiga) unsur dalam kriteria pangsa pasar di objek wisata Danau Laet antara lain asal pengunjung, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian. Hasil penilaian terhadap kriteria pemasaran di objek wisata Danau Laet adalah 240 dengan indeks nilai sebesar 88,89%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa objek wisata ini layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata karena memiliki nilai yang tinggi. Hal itu diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner didapat. Asal pengunjung objek wisata Danau Laet mayoritas berasal dari luar kabupaten, dan tingkat pendidikan mayoritas dari perguruan tinggi. Sedangkan mata pencaharian wisatawan mayoritas pegawai swasta/pegawai negeri.

Penilaian diatas menyatakan potensi ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam) terhadap objek wisata alam Danau Laet berpotensi untuk dikembangkan dimana terdapat 14 kriteria penilaian berdasarkan pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA) yang disesuaikan dengan kondisi objek wisata Danau Laet. Kriteria yang telah dinilai, setelah itu dihitung, maka dapat diperoleh jumlah dari indeks nilai secara keseluruhan.

Hasil analisis potensi kelayakan di objek wisata Danau Laet menyatakan bahwa objek wisata tersebut memiliki tingkat kelayakan yang tergolong tinggi dengan indeks nilai sebesar 74,97%. Hasil tersebut menunjukkan objek wisata Danau Laet layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Namun, dalam penilaian potensi tersebut terdapat 4 kriteria yang sedang atau belum layak untuk dikembangkan sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut. Kriteria tersebut antara lain aksesibilitas, iklim, akomodasi dan daya dukung kawasan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di objek wisata Danau Laet, Desa Subah Kabupaten Sanggau dapat ditarik kesimpulan diketahui bahwa objek wisata Danau Laet memiliki potensi dan daya tarik wisata alam berdasarkan komponen 3A (atraksi, aksesibilitas, dan amenitas) antara lain memiliki keunikan yang terdiri dari (1) memiliki luas 800 ha, (2) terdapat 12 pulau, (3) flora dan fauna endemik, (4) fenomena pasang surut, (5) Bangunan Villa Terapung, ditambah dengan daya tarik lainnya seperti (6) spot foto yang menarik (7) menyusuri Danau Laet dan Jembatan Suak Oyek (8) camping (9) memancing (10) Berenang. Selain itu, objek wisata Danau Laet berada dekat dengan ibu kota provinsi yaitu Kota Pontianak dan berada di ruas jalan yang menghubungkan antar kabupaten lainnya. Potensi hamparan air yang luas dengan keunikannya dapat dimanfaatkan menjadi tempat wisata menjadi peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sanggau. Selain itu, adanya kegiatan pariwisata dapat mendorong masyarakat aktif dalam

pembangunan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada di Desa Subah. Namun, kondisi jalan masuk, ketersediaan jaringan listrik, maupun jaringan telekomunikasi menjadi masalah utama dalam pengembangan objek wisata Danau Laet. Maka dari itu dibutuhkannya analisis kelayakan sebagai bahan pertimbangan kelayakan objek wisata Danau Laet. Berdasarkan kriteria tersebut hasil rekapitulasi hasil penilaian potensi objek wisata Danau Laet menyatakan bahwa kawasan ini layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam dengan indeks nilai sebesar 74,97% yang menunjukkan

tingkat klasifikasi tinggi. Namun, masih terdapat 4 kriteria yang memiliki indeks sedang atau belum layak untuk dikembangkan seperti aksesibilitas, iklim, akomodasi, dan daya dukung sehingga perlu menjadi perhatian lebih lanjut untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kedepannya diperlukan perhatian khusus untuk pengembangannya untuk mewujudkan kawasan ini menjadi ODTWA dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Tabel. 1 Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Danau Laet (Hasil Analisis Penulis, 2021)

No.	Kriteria Penilaian	B	*) nk	**) nmax	***) ntot	****) Indeks Nilai (%)	Klasifikasi Potensi ADO-ODTWA	Tingkat Kelayakan
1.	Daya Tarik	6	170	1260	1020	80,95	Tinggi	Layak dikembangkan
2.	Kadar Hubungan /Aksesibilitas	5	45	550	225	59,38	Sedang	Belum Layak dikembangkan
3.	Kondisi Sekitar Kawasan	5	150	1050	750	71,43	Tinggi	Layak dikembangkan
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	4	75	360	300	83,33	Tinggi	Layak dikembangkan
5.	Iklim	4	5	120	50	41,67	Sedang	Belum Layak dikembangkan
6.	Akomodasi	3	10	90	30	33,33	Sedang	Belum Layak dikembangkan
7.	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	60	180	180	100	Tinggi	Layak dikembangkan
8.	Ketersediaan Air Bersih	6	145	900	870	96,67	Tinggi	Layak dikembangkan
9.	Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya	1	80	100	80	80,00	Tinggi	Layak dikembangkan
10.	Keamanan	5	65	90	325	72,22	Tinggi	Layak dikembangkan
11.	Daya Dukung Kawasan	3	70	360	210	58,33	Sedang	Belum Layak dikembangkan
12.	Pengaturan Pengunjung	3	25	90	75	83,33	Tinggi	Layak dikembangkan
13.	Pemasaran	4	30	120	120	100	Tinggi	Layak dikembangkan
14.	Pangsa Pasar	3	80	270	240	88,89	Tinggi	Layak dikembangkan
Jumlah			1010	5540	4475	74,97	Tinggi	Potensial di kembangkan

Keterangan :

B = Bobot

* nk (jumlah penilaian kriteria) = Hasil penjumlahan nilai per kriteria terhadap ODTWA

** nmax (nilai maksimal) = Nilai tertinggi pada tiap unsur kriteria

*** ntot (nilai total) = Perkalian antara nilai kriteria dan bobot

**** Perbandingan nilai kriteria dan nilai maksimal dalam persen

Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.

Nobertus. (2012). *Padong Pangeran Mas Exhibition Hall di Sekayam, Sanggau, Kalimantan Barat.* Tugas Akhir. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

[Perda] Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau. (2014). *Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata*

REFERENSI

[Dirjen PHKA] Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003).

Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau Tahun
2014-2034

- Putrianti, D. P., Setyawati, T. R., Yanti, A. H. (2015). Keragaman Limnofitoplankton Di Danau Lait Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*. 4(II), 18-29
- Siahaan, R. K., Rifanjani, S., Siahaan, S. (2018). Penilaian potensi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Kawasan Mangrove Setapak di Kelurahan Setapak Besar Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 25–29
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo, B. (2013) *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Gaya Media
- Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata *Heart Of Borneo* di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(I), 44-54.